

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variable yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory research* yang tujuannya adalah menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai perilaku, obyek orang atau kejadian.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.0. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan PT Sumber Lancar Jombang sebanyak 46 karyawan.

3.2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sumber Lancar Jombang yang berlokasi di Jl. Raya Ngrandu, Area Sawah/Kebun, Sukorejo, Kec. Perak, Kabupaten Jombang Penelitian ini dilakukan pada subkjek penelitian karyawan PT Sumber Lancar Jombang

3.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). variable ini di simbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang disebut variable terikat adalah kinerja karyawan

2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variable) (Ahyar et al., 2020). variable ini di simbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini yang disebut variable Bebas adalah Komunikasi Organisasi(X1), Kompensasi (X2)

3.3.2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

1. Kinerja karyawan (Y)

Mangkunegara (2020), mengatakan bahwa definisi kinerja karyawan sebagai: "Ungkapan seperti output, efisiensi serta efektifitas sering dihubungkan dengan produktifitas".

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan peneliti menggunakan indikator menurut Mathis dan Jakson (2020). adalah sebagai berikut:

1. Kualitas hasil kerja, kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

2. Kuantitas pekerjaan, hasil kerja karyawan yang dilihat dalam satuan angka sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
 3. Ketepatan waktu, kesadaran karyawan dalam mematuhi aturan waktu yang diberikan dalam menjalankan pekerjaan.
 4. Kemampuan bekerja sama, dengan karyawan lain
2. Komunikasi Organisasi (X1)

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya (Wiryanto, 2019). Indikator komunikasi menurut Handoko (2020) :

1. Pemahaman, kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan.
2. Kesenangan. adanya saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan
3. Pengaruh pada sikap. karyawan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan
4. Hubungan yang makin baik. dapat meningkatkan kadar hubungan interpersonal dengan baik

3. Kompensasi (X2)

Menurut Hasibuan (2020) menyatakan bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Indikator dari kompensasi menurut Hasibuan (2020) :

1. Gaji, merupakan uang yang diberikan setiap bulan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusinya.
2. *Reward* atau bonus, merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan karna karyawan telah berhasil mencapai atau melebihi target yang ditetapkan oleh perusahaan yang didapatkan diluar gaji atau upah.
3. Tunjangan, merupakan sejumlah uang yang diberikan atau dialokasikan secara rutin untuk tujuan tertentu
4. Fasilitas, merupakan sarana penunjang yang diberikan oleh organisasi.

3.3.3. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Komunikasi Organissi (X1)	1. Pemahaman	X1.1. Saya mampu memahami pesan antar karyawan
	2. Kesenangan	X1.2. Saya Senang berkomunikasi antar karyawan
Handoko (2020)	3. Pengaruh pada sikap	X1.3. Saya Selalu berfikir positif antar karyawan
	4. Hubungan yang makin baik.	X1.4. Saya puas dengan adanya hubungan baik antar karyawan

Kompensasi (X2) Hasibuan (2020)	1. Gaji	X2.1. Saya menerima gaji setiap bulan kepada karyawan tepat waktu
	2. <i>Reward</i> atau bonus	X2.2. Perusahaan memberikan bonus bagi karyawan yang mampu melebihi target yang ditetapkan oleh perusahaan
	3. Tunjangan	X2.3. Perusahaan memberikan tunjangan kepada semua karyawan
	4. Fasilitas	X2.4. Karyawan memberikan fasilitas untuk menunjang pekerjaan.
Kinerja (Y) Mathis dan Jackson (2020)	1. Kualitas pekerjaan	Y.1. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas yang ditetapkan.
	2. Kuantitas pekerjaan	Y.2. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target perusahaan.
	3. Ketepatan waktu	Y.3. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan
	4. Kemampuan bekerja sama	Y.4. Saya memiliki kemampuan bekerjasama dengan karyawan lain

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi

responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju(SS) : Skor 5
- b) Setuju(S) : Skor 4
- c) Netral(N) : Skor 3
- d) Tidak Setuju(TS) : Skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju(STS) : Skor 1

3.3. Uji Instrumen Penelitian

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2020).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2020). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara

bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*). (Arikunto, 2020)

Rumus korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2020) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \cdot \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Item

y = Total Skor Item

Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid

Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan pada 30 responden dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
Komunikasi Organisasi (X1)	X _{1.1}	0.637	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.2}	0.613	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.3}	0.640	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.4}	0.675	0,3	<i>Valid</i>
Kompensasi (X2)	X _{2.1}	0.499	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.2}	0.681	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.3}	0.787	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.4}	0.690	0,3	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0.798	0,3	<i>Valid</i>
	Y.2	0.711	0,3	<i>Valid</i>
	Y.3	0.431	0,3	<i>Valid</i>
	Y.4	0.639	0,3	<i>Valid</i>

sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variable komunikasi yang terdiri dari 4 item, kompensasi yang terdiri dari 4 item dan kinerja yang terdiri dari 4 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu,

hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2020).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Komunikasi (X1)	4	0,818	0,6	Reliabel
Kompensasi (X2)	4	0,830	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	4	0,815	0,6	Reliabel

sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 3.4, diketahui hasil output uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha dari seluruh item instrumen $\geq 0,60$. Artinya semua item data (instrumen) dapat dipercaya keandalannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam kuesioner tentang komunikasi organisasi, kompensasi, dan kinerja karyawan dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Karyawan bagian kantor dan Supir PT. Sumber Lancar Jombang sebanyak 46 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili).

Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah Karyawan bagian kantor dan Supir PT. Sumber Lancar Jombang yang dijadikan responden penelitian sebanyak 46 karyawan.

3.5. Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2020) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2020) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 46 orang

3.6. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, referensi, tulisan ilmiah, artikel, data perusahaan yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.8. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, Adapun cara yang digunakan dalam *three box method*, sebagai berikut (Ferdinand, 2019):

$$Range = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga interpretasi *range* adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) 2,34 – 3,67 = sedang
- 3) 3,68 – 5,00 = tinggi

Sumber : (Ferdinand, 2019)

3.9.2 Analisis Inferensial

3.9.1.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi (X1) dan kompensasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi komunikasi

b₂ = Koefisien regresi kompensasi

X₁ = komunikasi

X₂ = kompensasi

€ = Standar error

3.9.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang Best Linier Unblaved Eximator Ghozali (2016). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedatisitas

1) Uji Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2019)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2019)

3) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2019)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2020). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2020)

3.9.1.3. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi

yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2022) :

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t – tabel.

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.9.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2022) Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrmniasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*cateris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana apabila :

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2020) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2020)